

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan pernyataan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, terlihat jelas bahwa esensi pendidikan adalah spiritualitas, selanjutnya Sardiman (2012:60-61) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional pada intinya membentuk manusia yang pancasilais atau manusia pembangunan dengan ciri-ciri: (a) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani; (b) memiliki pengetahuan dan keterampilan; (c) dapat mengembangkan kreativitas dan penuh tanggung jawab; (d) dapat menumbuhkan sikap demokratis, penuh tanggung rasa, dan saling menghormati; (e) dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur dan susila; (f) memiliki semangat kebangsaan dan mencintai tanah airnya; (g) mencintai sesama manusia dan selalu berusaha menggalang persatuan; (h) dapat membangun dirinya sendiri dan memperhatikan pembangunan masyarakat pada umumnya.

Geng Motor merupakan salah satu fenomena masalah social yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan perilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya. Hal ini terbukti dari fenomena kejadian anarkis geng motor pada kalangan remaja khususnya remaja di sunyaragi RW 04 Kota Cirebon yang telah meresahkan para orang

tua dan masyarakat setempat. Hal ini pun diperkuat oleh Polres Kota Cirebon yang telah menangkap 8 orang pelaku kasus pemerkosaan beberapa waktu yang lalu, sekaligus kasus penganiayaan dan pembunuhan. Para tersangka yang ditangkap merupakan anggota geng motor Moonraker. Mereka telah melakukan aksi kejahatan membunuh pasangan kekasih, yakni RR (pria) dan V (wanita).

Masalah kenakalan remaja khususnya di kalangan siswa/ pelajar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara profesional serta berkelanjutan antara lain oleh guru, sekolah dan orang tua siswa. Hal ini mengingat semakin majunya dunia terlebih pada era globalisasi dewasa ini, semakin banyak godaan dan tuntutan kehidupan yang cenderung mendorong sikap mental serta perilaku menyimpang setiap individu. Untuk menanggulangi dan mencegah munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa, maka perlu upaya pembenahan karakter peserta didik harus segera dilakukan melalui pendidikan-pendidikan yang bermuatan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011:35) Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik sekolah maupun di rumah.

Alasan atau dasar pertimbangan perlunya upaya pembenahan karakter, karena ditinjau dari segi usia siswa adalah tergolong remaja pada usia antara 13 tahun sampai 16 tahun yang menunjuk pada rentang usia peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, saat remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan masa transisi persiapan untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Pada masa transisi usia ini pada

umurnya banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Anak (siswa) pada usia ini belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi tingkah lakunya kerap meniru orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras beralkohol, kluyuran di malam hari. berkelahi, berkelakuan melanggar susila. Tingkah, laku yang cenderung mengarah pada tindakan negatif (tidak baik) ini tentu perlu mendapat perhatian semua pihak secara dini. Jika dibiarkan lambat laun tingkah laku yang negatif itu menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya akan terbawa dan mewarnai pola tingkah lakunya hingga dewasa. Di samping itu juga akan merusak moral anak (siswa) itu sendiri dan berimbas terutama pada remaja yang lain.

Bertolak dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul: **Peran Pendidik Karakter dalam Menangulangi Kenakalan Remaja Berupa Geng Motor di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi Permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut

1. Fenomena geng motor di kalangan remaja yang meresahkan.
2. Kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik.
3. Penanaman pendididkan karakter yang belum maksimal.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, Penilitan ini akan berfokus pada peran pendidikan karakter terhadap fenomena Geng motor dikalangan remaja di sunyaragi RW 04 kota cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penilitan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kenakalan Remaja di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon?

2. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan Remaja berupa geng motor di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon?
3. Kendala peran pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan Remaja berupa geng motor di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pendidikan karakter spiritual terhadap fenomena kenakalan remaja geng motor di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui peran pendidikan karakter dalam menanggulangi Kenakalan remaja berupa geng motor di Sunyaragi RW 04 Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan karakter, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam berikap dan berperilaku.

###### b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini secara praktis bagi masyarakat diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah fenomena geng motor di kalangan pelajar dan juga sebagai bahan evaluasi terhadap pola pendidikan karakter di masyarakat.

